

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan berperan dalam peningkatan kompetensi berbahasa. Di antara keterampilan tersebut, keterampilan membaca berfungsi sebagai jembatan utama bagi siswa dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan menjadi dasar dalam proses belajar. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas sehingga menjadi fondasi utama untuk memahami materi pembelajaran lainnya (Rajak, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa sama-sama membutuhkan bahan ajar, agar memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menunjang keterampilan membaca siswa. Bagi guru, bahan ajar memiliki peran penting, diantaranya; (a) menghemat waktu untuk belajar, (b) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, (c) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Peran bagi siswa yaitu; (a) siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru, (b) siswa dapat belajar sesuai

dengan kecepatan sendiri, (c) siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, dan (d) siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki (Sungkono, 2009).

Bahan ajar bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik (Kosasih, 2021). Guru dapat menyesuaikan bahan ajar menurut kebutuhan siswanya.

Pada kurikulum yang diterapkan saat ini, tentunya diperlukan kemampuan guru yang baik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menggunakan teks, oleh karena itu setiap siswa diharapkan dapat mampu memahami teks yang dipelajarinya. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam keterampilan membaca adalah teks deskripsi. Teks deskripsi menjadi jenis teks awal yang dipelajari siswa dan berfungsi untuk memfasilitasi kemampuan mengamati, memilih diksi, menyusun informasi secara detail, serta menggambarkan suatu objek atau fenomena secara jelas. Penguasaan teks deskripsi merupakan prasyarat penting bagi

siswa dalam memahami jenis teks lain pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran teks deskripsi perlu disajikan secara terencana dan didukung oleh bahan ajar yang memadai. Teks ini pada dasarnya bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan mendetail agar pembaca dapat membayangkan isi teks dengan baik.

Untuk memperoleh gambaran kondisi di lapangan, dilakukan observasi pada pembelajaran membaca teks deskripsi di kelas VII MTs Sirojul Munir Bogor. Observasi dilakukan pada pembelajaran membaca teks deskripsi di kelas VII-A MTs Sirojul Munir Bogor yang terdiri dari 23 siswa. Pada saat observasi berlangsung, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu agar siswa mampu memahami dan mengidentifikasi ciri-ciri, unsur kebahasaan, dan informasi tersurat dari teks deskripsi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membaca teks deskripsi tertulis yang berjudul "Pantan Terong yang *Instagramable*" dari buku paket Bahasa Indonesia kelas VII. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi, dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Kegiatan lanjutan dilakukan untuk berlatih mengenai pemahaman tentang teks deskripsi. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Mereka diminta untuk berdiskusi mengenai sebuah teks deskripsi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian menentukan unsur kebahasaan serta menjawab pertanyaan tersurat dari teks tersebut.

Selain observasi kelas, dilakukan juga wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII-A terkait bahan ajar yang digunakan. Guru

menyampaikan bahwa ketersediaan bahan ajar teks deskripsi masih terbatas, hanya mengandalkan buku teks Bahasa Indonesia dari kemendikbud sebagai sumber belajar utama, dan belum ada bahan ajar yang memanfaatkan media digital yang menarik dan mudah digunakan siswa. Guru menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata dalam teks deskripsi, mengidentifikasi ciri dan struktur teks deskripsi, unsur kebahasaan, serta memahami objek yang dideskripsikan secara detail melalui teks.

Observasi terhadap respon siswa menguatkan temuan tersebut. Siswa mengemukakan bahwa teks deskripsi dianggap membosankan dan sulit divisualisasikan karena hanya disajikan dalam bentuk paragraf dengan sedikit gambar, dan minimnya contoh teks deskripsi dalam buku teks yang mereka gunakan. Hal ini berdampak pada rendahnya respons dan partisipasi dalam kegiatan membaca. Ketidakmampuan siswa dalam memahami teks deskripsi juga terlihat dari hasil angket analisis kebutuhan, di mana sebagian besar siswa belum mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi dengan tepat. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan bahan ajar yang lebih variatif, menarik, serta mampu menjembatani proses pemahaman siswa terhadap teks deskripsi.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada keterbatasan bahan ajar teks deskripsi yang tersedia, serta kurangnya media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

Kondisi ini menjadi dasar pemilihan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis media digital agar mampu mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Capaian pembelajaran untuk elemen membaca dan memirsa fase D dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024, ialah sebagai berikut.

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi
Elemen	Capaian Pembelajaran
	untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Gambar 1.1 Capaian Pembelajaran Membaca dan Memirsa Fase D

Berkaitan dengan capaian pembelajaran yang telah disebutkan di atas, capaian pembelajaran fase D menekankan kemampuan peserta didik dalam berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi sangat penting untuk mencapai capaian pembelajaran Bahasa

Indonesia fase D yang menuntut peserta didik mampu memahami dan menginterpretasi teks secara kritis dan kontekstual. Teks deskripsi sendiri merupakan jenis teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci, baik berupa benda, tempat, maupun makhluk hidup, dengan tujuan agar pembaca dapat merasakan dan membayangkan objek tersebut seolah-olah melihat langsung. Dalam pengembangan bahan ajar, materi teks deskripsi disusun dengan memperhatikan struktur teks yang jelas dan sistematis, yaitu terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup atau simpulan.

Bahan ajar yang dikembangkan harus mengintegrasikan latihan membaca yang menuntut siswa untuk menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks, menginterpretasikan informasi, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu mengkritisi dan mengekspresikan sikap atau pendapat berdasarkan teks yang dibaca. Penggunaan media pembelajaran digital yang menarik dan kontekstual, seperti gambar, video, atau modul interaktif, dapat memperkuat pemahaman dan minat belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran digital dapat membantu peserta didik merasakan pengalaman belajar yang tidak hanya berisi teks yang monoton. Materi ajar digital dapat disajikan dengan audio serta video yang dapat menambah pengalaman belajar yang menarik (Bunga, 2023).

Bahan ajar digital dapat dikembangkan salah satunya melalui media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Genially*. *Genially*

merupakan media yang dapat membuat presentasi interaktif yang tidak hanya berisi teks dan gambar statis, tetapi juga dilengkapi dengan animasi, hyperlink, dan elemen interaktif yang memudahkan siswa memahami struktur dan ciri teks deskripsi secara bertahap dan menarik. Elemen animasi pada *Genially* juga dapat menghidupkan konten pembelajaran, misalnya animasi yang menggambarkan suasana atau ciri khas objek yang dideskripsikan, sehingga membantu siswa membayangkan objek tersebut secara lebih nyata dan mendalam. Hasil akhir dari *Genially* berupa tautan atau *barcode* yang akan disebar ke peserta didik baik melalui aplikasi bantuan seperti Google Classroom, dan Microsoft Team.

Selain itu, evaluasi dalam bahan ajar berupa latihan soal, diskusi, dan tugas membaca teks deskripsi membantu mengukur kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, mengolah informasi, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis ini sejalan dengan capaian pembelajaran fase D yang menekankan penguasaan bahasa untuk komunikasi akademik dan sosial secara efektif serta berkarakter.

Dengan pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi yang terstruktur, kontekstual, dan interaktif, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di fase D menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca, memahami, dan menginterpretasi teks secara mendalam sesuai tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, mengangkat judul sebagai berikut, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Berbantuan Aplikasi *Genially*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*?
3. Apakah bahan ajar membaca teks deskripsi siswa Kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially* ini layak digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*.

2. Mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*.
3. Mengetahui kelayakan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa Kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batas penelitian pada penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi siswa Kelas VII SMP berbantuan aplikasi *Genially*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan bahan ajar khususnya dalam materi teks deskripsi pada siswa kelas VII, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai salah satu bahan referensi dalam mengembangkan

penelitian khususnya dalam konteks pengembangan bahan ajar selanjutnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru atau pengajar agar dapat menjadi sumber masukan atau referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar dan kualitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran materi teks deskripsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi terkait teks deskripsi di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar teks deskripsi telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Vinnisya (2024) mengembangkan bahan ajar deskripsi menggunakan aplikasi Android Construct 2. Sementara itu, Tukijo dkk. (2024) mengembangkan bahan ajar digital interaktif. Berbagai penelitian semakin berfokus pada penggunaan media digital interaktif yang terbukti berhasil

meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks deskripsi dan informasi literal melalui penyajian materi yang lebih terstruktur dan visual, serta menambah motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai materi bacaan.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar teks deskripsi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi masih sangat terbatas. Hasil penelusuran juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *Genially* sebagai media pengembangan bahan ajar masih terbatas, terutama pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar penelitian yang melibatkan *Genially* masih berfokus pada pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau Spanyol (Mendoza, 2022; Nuraini, 2023).

Dengan demikian, terdapat celah penelitian atau kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar membaca teks deskripsi yang menuntun siswa untuk memahami struktur, unsur kebahasaan, dan jenis teks deskripsi dari contoh teks yang disediakan. Kedua, pemanfaatan aplikasi *Genially* dalam mendukung pembelajaran membaca teks deskripsi yang menghadirkan bahan ajar interaktif yang memungkinkan siswa mengeksplorasi teks, gambar, animasi, dan kuis berbasis objek deskriptif dalam satu *platform*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar membaca teks deskripsi dalam bentuk digital berbantuan aplikasi *Genially*.